

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Teori Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Nilai agama dan moral bahwasanya agama berasal dari bahasa Sansakerta, yakni “a” yang artinya tidak, dan “gam” artinya pergi, berubah, atau bergerak. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa agama (maksudnya ajarannya) merupakan sesuatu yang tidak berubah, atau sesuatu yang kekal abadi. Menurut John Dewey penjelasan tentang bagaimana Dewey memandang perkembangan nilai agama dan moral, a) Moralitas sebagai Proses Sosial, menurut John Dewey adalah hasil dari pengalaman sosial dan kolaborasi melalui partisipasi aktif dalam komunitas mereka. b) Pentingnya Pengalaman dan Refleksi, Anak-anak harus mengalami situasi nyata di mana mereka dapat mengeksplorasi dan memahami nilai-nilai moral. Refleksi terhadap pengalaman ini sangat penting untuk pengembangan pemahaman moral yang mendalam. c) Nilai Agama sebagai Aspek Kehidupan Sekuler, nilai-nilai agama yang baik adalah yang mempromosikan kesejahteraan sosial dan individu, seperti kejujuran, kerja sama, dan empati. d) Pendidikan dan Moralitas, Pendidikan harus diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif,

serta memfasilitasi keterlibatan aktif dalam komunitas. Sekolah harus menjadi tempat di mana anak-anak dapat berlatih keterampilan sosial dan moral. (Nurjanah, 2018)

Berdasarkan pernyataan John Dewey bisa disimpulkan Menurut John Dewey, perkembangan nilai agama dan moral dipahami sebagai proses yang sangat terkait dengan interaksi sosial dan pengalaman nyata anak dalam komunitas. Pertama, moralitas bukan sesuatu yang statis, melainkan hasil dari pengalaman sosial dan kolaborasi aktif anak dalam kehidupan bermasyarakat. Anak belajar nilai-nilai moral melalui partisipasi dan interaksi dengan orang lain. Kedua, pengalaman langsung dan refleksi terhadap pengalaman tersebut sangat penting. Anak perlu menghadapi situasi nyata yang memungkinkan mereka mengeksplorasi dan memahami nilai moral secara mendalam melalui pemikiran dan perenungan. Ketiga, nilai agama dipandang sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang bersifat sekuler. Nilai-nilai agama yang bermakna adalah yang mendukung kesejahteraan sosial dan individu, seperti kejujuran, kerja sama, dan empati, yang berlaku luas dalam kehidupan bermasyarakat. Keempat, pendidikan berperan penting dalam perkembangan moral. Pendidikan harus membekali anak dengan kemampuan berpikir kritis dan reflektif serta mendorong keterlibatan aktif anak

dalam komunitas. Sekolah sebaiknya menjadi tempat di mana anak-anak dapat berlatih keterampilan sosial dan moral secara nyata. Secara keseluruhan, Dewey memandang nilai agama dan moral sebagai sesuatu yang hidup dan berkembang melalui pengalaman sosial dan pendidikan yang aktif dan reflektif.

a. Aspek nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun

Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap perkembangan yang krusial dalam penanaman nilai agama dan moral. Pada usia ini, anak-anak mulai mengenal konsep-konsep dasar dari nilai-nilai yang diajarkan oleh agama mereka, serta belajar bagaimana berperilaku secara sosial yang baik. Berikut adalah beberapa aspek penting terkait perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia ini.

Berdasarkan Pemandikbut No.137 Tahun 2014 tingkat pencapaian perkembangan aspek nilai agama dan moral dapat dilihat dari enam aspek.

1. Menenal agama yang dianut

Anak-anak diharapkan dapat mengenali dan memahami agama yang dianut oleh keluarga mereka, termasuk pengenalan terhadap tokoh-tokoh penting dalam agama tersebut.

2. Mengerjakan ibadah

Melakukan ibadah sesuai dengan ajaran agama, seperti mengucapkan doa-doa pendek dan memahami ritual-ritual dasar.

3. Berprilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif

Anak diajarkan untuk berperilaku jujur, sopan, menghormati orang lain, bersikap sportif, serta menjadi penolong bagi sesama.

4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan

Menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai bagian dari ajaran moral yang lebih luas.

5. Mengetahui hari besar agama

Mengenal dan menghormati hari-hari besar dalam agama mereka serta agama orang lain, yang mencerminkan sikap toleransi.

6. Menghormati (toleransi) agama orang lain

Memahami pentingnya menghormati perbedaan agama sebagai bagian dari kehidupan sosial yang harmonis .

b. Indikator Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Penanaman nilai agama dan moral pada anak haruslah sesuai dengan usia perkembangannya. Hal ini di dukung oleh pemerintah dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 yang berisi tentang standar pendidikan anak usia dini yang mengembangkan aspek nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun, meliputi:

Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)
Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
5-6 Tahun	1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berprilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif dan lain-lain 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (Toleransi) dengan agama orang lain

Sumber: Permendikbut 137 Tahun 2014

1. Mengenal Agama yang dianut

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam pendidikan anak adalah tentang mengenalkan agama kepada anak. pelajaran agama bukanlah pelajaran konkret yang mudah dipahami oleh anak. akan tetapi, agamalah yang akan menjadi pondasi untuk anak dalam menjalankan kehidupannya di masa yang akan datang. Pelajaran tentang agama sebaiknya diberikan sejak dini agar dapat melindungi anak dari pengaruh negatif dari informasi atau budaya luar. Ada beberapa cara untuk mengenalkan agama kepada anak diantaranya.

- a) Kenalkan konsep ketuhanan dengan bahasa yang sederhana. Bisa dimulai dengan mengenalkan sifat-sifat Tuhan dengan bahasa yang sederhana.
- b) Karya wisata atau tadabur alam untuk mengenalkan keindahan alam ciptaan Tuhan.
- c) Jadilah teladan yang baik bagi anak. berzikir dengan menyebut nama Tuhan disetiap kesempatan seperti membaca bismillah pada saat akan memulai kegiatan, membaca hamdallah pada saat mengakhiri kegiatan, dan beristigfar pada saat lupa dan yang lainnya.
- d) Pembiasaan yang diterapkan kepada anak pada setiap kegiatan berdo'a atau berzikir sebelum dan sesudah memulai kegiatan.
- e) Memberikan anjuran kepada anak untuk selalu bersyukur dan berterima kasih kepada Tuhan saat diberikan kenikmatan dan bersabar ketika ditimpa musibah.

2. Mengerjakan ibadah

Mengenalkan ibadah kepada anak bisa dimulai dari hal-hal yang biasa dilakukan setiap hari seperti, ketika tiba waktu sholat, ajak anak untuk melaksanakan sholat secara berjamaah, bisa dilanjutkan dengan mengajak anak untuk tadarus al-qur'an Suryana (2019: 61).

3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif dan lainlain

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menanamkan akhlak yang baik kepada anak-anak, di antaranya:

- a) Kenalkan kepada anak kata-kata yang sopan seperti, terima kasih, maaf, permisi, tolong dan lain-lain.
- b) Berikan pujian kepada anak ketika anak telah melakukan perbuatan yang benar dan berikan koreksi kepada anak ketika anak melakukan kesalahan

4. Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan

Mengajarkan anak untuk bisa menjaga kebersihan diri dan lingkungannya bisa dimulai dari hal-hal yang sering dilakukan anak seperti:

- a) Ajak anak untuk rutin mencuci tangan misalkan setelah menggunakan toilet, sebelum dan sesudah makan.
- b) Ajari anak untuk menjaga kebersihan gigi dengan mengajak anak untuk menyikat gigi bersama minimal dua kali dalam sehari dan pastikan anak menyikat gigi dengan benar.
- c) Ajarkan anak untuk menutup mulut dan hidung ketika batuk dan bersin.

d) Ajarkan anak untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.

5. Mengetahui Hari Besar Agama

Mengenalkan hari besar agama kepada anak bisa dimulai dari pengenalan tanggal dengan menyebutkan hari besar agama yang terjadi pada tanggal tersebut. Selain itu, menceritakan peristiwa yang berkaitan dengan hari besar agama.

6. Menghormati (Toleransi) dengan Agama Orang Lain

Sikap menghormati (toleransi) perlu ditanamkan pada anak agar anak siap menerima keberadaan orang lain dan yang berbeda dari dirinya. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengajarkan toleransi kepada anak:

- a) Kenalkan keragaman kepada anak dengan memberikan pengertian bahwa ada beragam suku, agama dan budaya. Beritahukan meskipun orang lain memiliki suku, agama dan budaya yang berbeda, manusia sebenarnya sama dan tidak boleh dibeda-bedakan.
- b) Ajarkan anak untuk tidak membenci perbedaan
- c) Beritahukan kepada anak bahwa sikap toleransi itu sangat dibutuhkan. Jika tidak ada sikap toleransi, akan banyak terjadi permusuhan dan saling benci.

2. Film Animasi Nussa dan Rara

1. Pengertian Serial Animasi

Film merupakan serangkaian gambar dari objek yang kemudian bergerak menghasilkan peristiwa. Film digunakan untuk media komunikasi, hiburan serta pendidikan. Dalam dunia pendidikan terlebih dahulu khusus dunia pendidikan anak usia dini film dapat membantu pembelajaran anak. Dengan unsur musik serta warna yang membantu memudahkan anak dalam prosesnya. Film animasi Nussa dan Rara memiliki jumlah kelebihan dan keunggulan visual menarik sesuai dengan karakter anak, bahasa yang mudah di pahami, contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari, media pembelajaran yang menyenangkan, pesan moral dan edukasi yang tinggi.

Ade Ratna Sari Hutasuhut & Yaswinda (2020 : 1240) menyatukan dua jenis alat indra dalam waktu yang bersamaan. Menurut Wahono, film membantu pembelajaran melalui apa yang dipandang oleh mata dan terdengar melalui telinga sehingga lebih cepat dan lebih mudah untuk di ingat anak dari pada kegiatan membaca atau mendengar saja. Wahono (2017 : 202). Hal ini tentu lebih efektif bagi anak hal ini sejalan dengan pendapat Sayekti yang menyatakan bahwa film merupakan media

yang efektif untuk dipergunakan dalam menyampaikan pendidikan kepada anak. Octavian Maning Syaekti (2019 : 166).

Film animasi adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian di putar-putar sehingga muncul efek gambar bergerak. Dengan bantuan komputer dan grafika komputer, pembuatan film animasi menjadi sangat mudah dan cepat.

Film animasi Nussa dan Rara merupakan film animasi produksi *The Little Giantz* yang beranggotakan 4 *Stripe Production* yaitu Aditya Triantoro sebagai *Chief Executive Officer The Little Giantz*, Bony Wirasmono sebagai *Creative Director*, Yuda Wirafianto sebagai *Executive Producer*, dan Ricky Manopo sebagai *Producer animasi Nussa dan Rara*. (Nussofficial.com). Film yang bercerita mengenai kehidupan sehari-hari bocah cilik bernama Nussa dan adik perempuannya yang bernama Rara. Film Nussa muncul di tengah-tengah masyarakat pada bulan November 2018. Film ini berkonsep tayangan edukasi yang menceritakan kehidupan sehari-hari keluarga

sederhana dengan karakter utama anak laki-laki berusia 9 tahun, adik kecil perempuannya berusia 5 tahun dan ibunda yang selalu hadir dengan kehangatannya.

Anak laki-laki berusia 9 tahun yang hadir sebagai karakter utama di cerita ini memiliki sifat anak kecil pada seusianya. Terkadang mudah marah, merasa hebat dengan diri sendiri, namun memiliki sifat keingintahuan yang tinggi tentang luar angkasa sehingga membuatnya ingin menjadi astronot dan hafiz Quran, sebagai bentuk bakti kepada orang tua. Di antara teman-temannya, Nussa sering kali menjadi problem solver pada sebuah konflik di cerita tertentu. Dengan berbekal pengetahuan tentang agama yang cukup luas, Nussa dijadikan sebagai role model adik dan para sahabat. Berbagai macam kelebihan yang dimiliki, Nussa lahir dengan kaki tidak sempurna. Hingga saat ini, Nussa menggunakan artificial leg di kaki kirinya agar dapat berlari bermain bola. Lewat karakter Nussa, walaupun dengan berbagai macam keterbatasan, berbuat kebaikan dan meraih cita-cita bukanlah sebagai halangan untuk menjadi hebat.

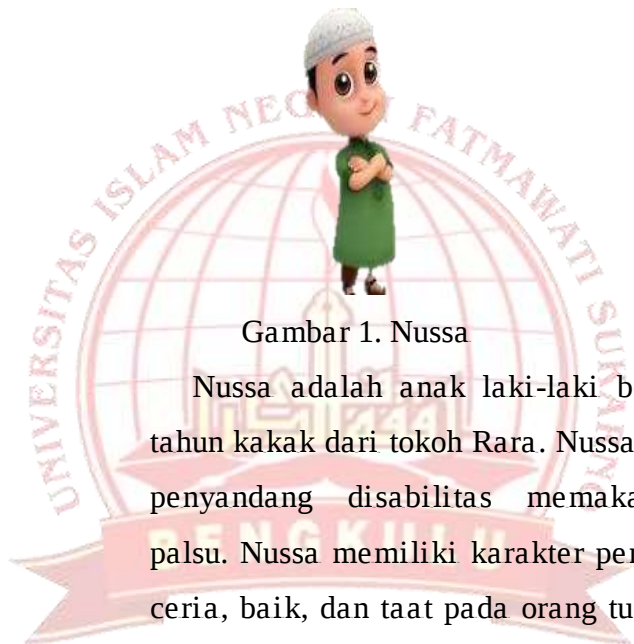
Karakter utama pendukung Nussa, adalah adiknya Rara, yaitu adik kandung nussa sendiri. Rara berusia 5 tahun, memakai jilbab berwarna merah dan berpakaian kuning ini, memiliki sifat pemberani, selalu aktif dan periang dan berimajinasi tinggi. Di sisi lain, rara juga memiliki sifat anak kecil seusianya, ceroboh dan tidak sabaran. Hal ini yang sering dijadikan sebagai salah satu permulaan konflik cerita karakter rara. Dalam kesehariannya, Rara hobi menonton TV, makan dan bermain. Di beberapa cerita, Rara menunjukkan rasa sayangnya kepada kucing peliharaan yang berwarna abu-abu putih, yang diberi nama Antta.

Salah satu karakter yang menjadi panutan Nussa dan Rara adalah umma. Ibu kandung yang berparas cantik dan berpakaian muslim berwarna ungu ini, memiliki watak periang, perhatian dan bijaksana. Dalam cerita, umma sering menjadi penengah sebagai penutup cerita-cerita atau konflik yang terjadi di antara Nussa dan Rara. Sejak kecil umma sudah terbiasa hidup dengan tradisi turun temurun dari keluarga besarnya sehingga mudah memahami konsep agama, hadist, dan hidup berdasarkan Al Quran. Ssebagai seorang ibu yang

sangat menyayangi keluarganya rasa mudah khawatir umma melengkapi karakter setiap cerita Nussa.

1) Pemeran dan Tokoh Film Animasi Nussa dan Rara

a. Nussa



Gambar 1. Nussa

Nussa adalah anak laki-laki berusia 9 tahun kakak dari tokoh Rara. Nussa seorang penyandang disabilitas memakai kaki palsu. Nussa memiliki karakter penyayang, ceria, baik, dan taat pada orang tua. Nussa tampil dengan menggunakan pakaian baju koko kurta berwarna hijau, celana panjang berwarna coklat, dan peci berwarna putih.

b. Rara



Gambar 2. Rara

Rara adalah tokoh yang selalu bersama Nussa dikarenakan adik perempuan Nussa yang berusia 5 tahun. Rara mempunyai karakter periang, lucu, dan suka tertawa, aktif, selalu ingin tahu, pemberani, memiliki imajinasi tinggi, ceroboh, dan tidak sabaran. Rara biasanya menggunakan kostum gamis berwarna kuning dan tudung berwarna merah.

c. Umma



Gambar 3. Umma

Umma merupakan ibu dari Nussa dan Rara dengan paras yang cantik, penyayang, perhatian, sabar, keibuan, bijaksana dan

suka memberikan nasehat. Umma mengenakan gamis berwarna merah muda dan tudung berwarna biru muda.

d. Abba



Gambar 4. Abah

Karakter abba adalah ayah dari nussa dan rara, abba adalah orang yang disiplin, baik dan penyayang dengan kedua anaknya.

e. Abdul



Gambar 5. Abdul

Abdul adalah sosok teman dari kakak nussa dan Rara. Abdul adalah anak laki-laki yang memiliki rambut ikal dengan identik memakai baju berwarna merah, Elly Zati Nur Alfi Sanah et al., (2021: 290).

f. Syifa



Gambar 6. Syifa

Syifa adalah sosok perempuan yang selalu bermain bersama Rara. Syifa juga adalah teman dari Nusa dan Abdul. Syifa memiliki identik dengan berpakaian baju ungu dan jilbab berwarna ungu, Elly Zati Nur Alfi Sanah et al., (2021: 296).

g. Tante Dewi



Gambar 7. Tante Dewi

Tante Dewi adalah sosok tante dari Nusa dan Rara. Tante Dewi identik dengan berpakaian baju berwarna coklat susu dan jilbab berwarna coklat muda. Tante Dewi

memiliki sifat penyayang, sabar, dan lemah lembut, Wikrama, (2022: 8792).

Film animasi Nussa dan Rara berikut adalah daftar nama-nama yang menjadi pengisi suara dalam animasi nusa dan Rara

- 1) Nussa - Muzakki Ramadan
- 2) Rara - Aisyah ramazana O.F
- 3) Umma - Jesslyn milianty
- 4) Abah - Alex Abbad
- 5) Abdul - Malaka hayfa
- 6) Syifa - Widuri Puteri
- 7) Tante Dewi - Dewi Sandra

Adapun beberapa episode yang penulis ambil untuk dijadikan media pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 (Nilai Agama Dan Moral dan Episode Film Animasi Nussa dan Rara)

No.	Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun	Episode Film Animasi Nussa dan Rara
1.	Menenal Agama yang dianut	1) Episode Rukun Islam 2) Episode Rukun Iman 3) Episode 25 Nabi
2.	Mengerjakan Ibadah	1) Episode Shalat itu Wajib 2) Episode Latihan Puasa 3) Episode Puasa Pertama Rara 4) Episode Ayo Berdzikir

3.	1) Berprilaku jujur 2) Penolong 3) Sopan 4) Hormat 5) Sportif	1) Episode Belajar Jujur 2) Episode Tolong dan terimakasih 3) Episode Adab Minta Izin 4) Episode Hormat dan patuh pada orang tua 5) Episode Stop jangan berebut
4.	1) Menjaga kebersihan diri 2) Menjaga Lingkungan	1) Episode Cuci tangan yuk! Episode Nussa dan Rara Sikat Gigi 2) Episode Viral!!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia
5.	Mengetahui hari besar	1) Bulan Hijriah Penuh Berkah
6.	Menghormati (Toleransi) dengan Agama orang lain	1) Toloeransi

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan data yang penulis peroleh, terdapat berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan strategi guru dalam mengembangkan kemandirian pada anak usia dini, yang digunakan sebagai referensi. Untuk menghindari plagiasi dalam penelitian ini, penulis telah melakukan kajian pustaka sebelumnya, antara lain:

Pertama, Penelitian Anasthya Luviani & Santi Delliana, Institut Teknologi Bisnis dan Kalbis tahun 2020, yang berjudul “Pengaruh Terpaan Tayangan Animasi Nussa Official (Cuci Tangan Yuk) Di Youtube Terhadap Perilaku Imitasi Anak”. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis eksplanatif. Sampel pada penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun berjumlah 97

orang. Hasilnya terdapat pengaruh terpaan tayangan animasi Nussa Official episode Cuci Tangan Yuk terhadap perilaku imitasi anak usia 4-5 tahun. Penelitian tentang pengaruh terpaan tayangan animasi Nussa Official (cuci tangan yuk) di Youtube terhadap perilaku imitasi anak oleh mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis menjelaskan bahwa penelitian ini menunjukkan media film animasi Nussa official memiliki pengaruh terhadap perilaku imitasi anak. Luviani & Delliana (2020: 44-49) Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan film animasi Nussa. Perbedaannya ialah membahas mengenai pengaruh terpaan tayangan animasi Nussa (cuci tangan yuk) di Youtube terhadap perilaku imitasi anak. Perbedaannya adalah menggunakan film animasi Nussa terhadap perilaku imitasi anak, sedangkan saya menggunakan film animasi Nussa untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini.

Kedua, Penelitian Annisa Fahmi Mannassai dan Wiwik Pratiwi IAIN Sultan Amai Gorontalo tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Media Film Animasi Nussa dan Rara Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak Kelas A1 PPAUD IT Lukmanul Hakim Limboto”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa media film animasi Nussa dan Rara memiliki pengaruh

signifikan terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak kelas A1 di PPAUD IT Lukmanul Hakim Limboto. Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan media film animasi Nussa untuk tercapainya sebuah penelitian. Perbedaannya adalah menggunakan film animasi Nussa untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan spiritual anak, sedangkan peneliti menggunakan film animasi Nussa untuk meningkatkan pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Pada penelitian ini juga menggunakan objek yang berbeda.

Ketiga , Penelitian Fahmi Fajrin, Rina Revillan Malik dan Wildan Saugi, IAIN Samarinda tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Film Animasi Nussa dan Rara Terhadap Akhlak Peserta Didik di MI Negeri 1 Samarinda. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bahwa ada pengaruh dalam menonton film serial Nussa dan Rarra terhadap akhlak peserta didik dan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh film serial Nussa dan Rarra terhadap akhlak peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dikaji adalah sama-sama menggunakan metode film animasi Nussa. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan tingkat pencapaian perkembangan anak. Fajrin (2021: 31-51)

B. Kerangka Berpikir

Sugiyono mengatakan bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Sebuah kerangka pemikiran bukanlah sekedar sekumpulan informasi yang di dapat dari berbagai sumber-sumber, atau juga bukan sekedar sebuah pemahaman. Tetapi, kerangka pemikiran membutuhkan lebih dari sekedar data-data atau informasi yang relevan dengan sebuah penelitian, dalam kerangka pemikiran dibutuhkan sebuah pemahaman yang didapat peneliti dari hasil pencarian sumber-sumber, dan kemudian di terapkan dalam sebuah kerangka pemikiran. Pemahaman dalam sebuah kerangka pemikiran akan melandasi pemahaman-pemahaman lain yang telah tercipta terlebih dahulu. Kerangka pemikiran ini akhirnya akan menjadi pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran lainnya.

Berikut kerangka berpikir mengenai pngaruh film animasi Nussa dan Rara dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Kaur Selatan Kabupaten Kaur.



C. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa film Nussa dan Rara dapat berfungsi sebagai media yang efektif dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun. Konten film yang kaya akan pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, berbagi, dan toleransi diharapkan dapat berdampak positif terhadap perkembangan karakter anak. Respons emosional yang kuat terhadap karakter dan cerita dalam film diyakini akan memudahkan anak-anak dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam menonton dan mendiskusikan film bersama anak-anak diharapkan dapat memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga mengasumsikan bahwa anak-anak yang terpapar secara rutin terhadap film ini akan

menunjukkan perilaku yang lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama dibandingkan dengan mereka yang tidak terpapar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas film Nussa dan Rara dalam konteks pendidikan agama dan moral bagi anak-anak di usia dini.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang akan dibuktikan melalui pengujian adalah :

Ha : di terima apabila penerapan media animasi Nussa dan Rara dapat meningkatkan terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

Ho : di tolak apabila penerapan media animasi Nussa dan Rara tidak dapat meningkatkan terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Kaur Selatan Kabupaten Kaur.